

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor yang berkembang relative pesat pada saat ini, bahkan pariwisata telah menjadi industri terbesar di dunia. Usaha pariwisata ini menjadi sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi di beberapa Negara di dunia termasuk juga di Indonesia. Usaha pariwisata ini menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi Negara Indonesia selain dari sektor migas. Namun dengan dijalankannya otonomi daerah, sektor-sektor tersebut tidak hanya memberikan pendapatan bagi pemerintah pusat saja melainkan juga digunakan sebagai pendapatan daerah untuk pembangunan daerah tersebut. Kecenderungan manusia untuk melakukan kegiatan wisata menjadi faktor pemicu terjadinya pariwisata (Morison, 1985:11). Menurutnya, dengan melakukan kegiatan wisata, manusia dapat saling berinteraksi dengan sesamanya juga sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan serta kejenuhan yang biasanya ditimbulkan dari rutinitas pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Provinsi Kepulauan Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja di sebelah utara; Malaysia dan provinsi Kalimantan Barat di timur; provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di selatan; Negara Singapura, Malaysia dan provinsi Riau di sebelah barat. Provinsi Kepulauan Riau merupakan gerbang wisata dari mancanegara kedua setelah Pulau Bali. Jumlah wisatawan asing yang datang berkunjung mencapai 1,5 juta orang pada tahun 2005. Objek wisata di Provinsi Kepulauan Riau adalah cagar budaya, makam-makam bersejarah, tarian-tarian tradisional, event-event khas daerah. Selain itu juga terdapat wisata pantai yang terletak di berbagai kabupaten dan kota. Pantai Melur, Pulau Abang dan Pantai Nongsa di kota Batam, Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna terkenal dengan wisata bahari nya seperti snorkeling, Pantai Lagoi, Pantai Tanjung Berakit, Pantai Trikora, dan Bintang Leisure Park di kabupaten Bintan. Kota Batam merupakan pintu gerbang pariwisata utama ketiga di Indonesia, sesudah Bali dan Jakarta. 2,25 juta orang atau sekitar 25% dari jumlah wisatawan asing di Indonesia masuk menempuh Batam.

Pulau Bintan adalah kepulauan terbesar di provinsi kepulauan riau yang terdiri dari hampir 3000 pulau besar atau kecil, terbentang di samping singapura dan johor baru (Malaysia). Pulau ini melebar dari Malaka ke laut cina selatan tanjung pinang merupakan Ibu kota provinsi kepulauan riau yang terletak di pantai barat selatan bintang, secara strategis terletak di semenanjung selatan malaysia di selat Malaka. Pulau Bintan yang terdiri dari dua daerah administratif yaitu Pemerintah Kabupaten Bintan dan Pemerintah Kota Tanjung pinang merupakan daerah tujuan wisatawan domestik dan internasional yang memiliki beraneka ragam obyek wisata baik jenis, bentuk, maupun ciri keunikan tradisional daerah. Kabupaten Bintan merupakan penyumbang jumlah wisatawan terbesar kedua di Provinsi Kepulauan Riau.

Pantai Trikora merupakan salah satu wisata yang populer di Pulau Bintan Provinsi Kepri, selain Lagoi dengan Pantai Bintan Resort yang berkelas Internasional pantai ini juga berpotensi sebagai objek wisata yang menyuguhkan keindahan pantai serta panorama alam yang dimilikinya tetapi tentunya dengan sentuhan dan pengembangan pariwisata yang mumpuni dan membutuhkan kerjasama dari pihak pemerintah dan masyarakat. Pantai yang potensial dengan panjang sekitar 25 kilometer ini terletak di Desa Malang Rapat, kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepri. Jarak tempuh yang tidak begitu jauh sekitar 45 Kilometer dari Kota Tanjung pinang membuat objek wisata ini cukup sering di kunjungi terutama hari libur Nasional. Untuk mengunjungi Pantai Ini tidak Ada kendaraan Umum melainkan kendaraan pribadi ataupun sewaan baik roda dua maupun roda empat, tidak ada kendaraan umum yang melayani route ke Pantai Trikora dikarenakan lokasi yang berada jauh dari pusat kota. Pantai ini merupakan salah satu obyek wisata kebanggaan Pemerintah Kabupaten Bintan.

A. Isu

Pulau bintang merupakan Kawasan pariwisata dengan tingkat pengunjung wisata yang cukup tinggi dari internasional maupun nasional, di bintang terdapat beberapa resort kelas internasional bintang 5 yang menjadi daya Tarik pariwisata di bintang, yang menargetkan kalangan perekonomian yang tinggi. kurangnya resort-resort menengah kebawah yang bisa menarik wisatawan yang memiliki perekonomian yang rendah dan memiliki fasilitas resort yang menarik dari sumberdaya alam. Pada Kawasan pantai trikora telah terdapat resort - resort bintang 5 di Kawasan tersebut. Perlunya penginapan di Kawasan pantai trikora ini karena pantai ini jauh dari pusat kota, dan di Kawasan trikora ini tidak dilalui rute transportasi umum. Lingkungan laut perairan Bintang, saat ini tergolong tercemar dengan indeks pencemaran rata-rata adalah 3,0872. yang disebabkan dari limbah resort – resort, pondok – pondok di tepi pantai yang memiliki sistem pembuangan limbah dan bangunan yang tidak ramah lingkungan, kelong-kelong apung, dan cecceran minyak (oil spill) yang membuat sumberdaya alam pada lingkungan tercemar. efek pencemaran ini berdampak buruk pada kawasan sumberdaya alam yang membuat kawasan tidak ramah lingkungan.

Tabel 1. 1 : Resort bintang 5 di bintang

No	Resort bintang 5 yang ada di bintang
1	The Residence Bintang
2	One of A Kind Resort Trikora Beach – Bintang
3	Bintang Pearl Beach Resort
4	Bintang Agro Beach Resort
5	Sahid Bintang Beach Resort
6	The ANMON Resort Bintang
7	Banyan Tree Bintang
8	D'Bamboo Kamp (Desa Wisata E kang)
9	Holiday villa pantai indah
10	The sanchaya
11	Indra maya pool vila

(Sumber : www.agonda.com google 2021)

B. Fakta

Salah satu daerah yang diminati para investor adalah Kabupaten Bintan, sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki keindahan yang menakjubkan untuk kegiatan-kegiatan industri dan pariwisata. Sebagai pulau tropis yang memiliki keindahan alam dan pantai-pantai pasir putih serta memiliki kepariwisataan yang terintegrasi, termasuk keberadaan resort-resort berstandar internasional, penginapan, kawasan perbelanjaan, restaurant, fasilitas-fasilitas hiburan dan olahraga air yang menjadikan Bintan sebagai tujuan pariwisata. Di Bintan terdapat beberapa bahan material keterbaruan yang muda di dapatkan dari sumber daya alam, seperti bambu yang sering di gunakan pada bangunan yang ada di Bintan.

PINTU MASUK	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Batam	1.336.430	1.454.110	1.545.818	1.432.472	1.564.717	1.887.244	1.947.943
Bintan	318.154	320.861	304.010	305.404	371.592	523.106	634.735
Tanjungpinang	99.583	97.672	91.179	93.249	117.882	140.598	169.364
Karimun	104.889	100.782	90.666	89.107	85.771	84.718	112.753
TOTAL	1.859.066	1.973.425	2.037.673	1.920.232	2.139.962	2.635.664	2.864.795

Gambar 1. 1 kunjungan wisma 2019
(Sumber: pariwisata bintan 2019)

Dari tahun 2013 hingga 2019 pariwisata kota bintan mengalami peningkatan yang signifikan. pantai trikora di bintan merupakan pantai yang memiliki pengunjung wisata internasional maupun nasional terbanyak di bintan, yang memiliki pengunjung 20.000 ribu lebih pada 2011/2012.

Lokasi	Tahun 2011(orang)	Tahun 2012(orang)
Trikora	23.550	20.700

Gambar 1. 2 kunjungan wisatawan ke pantai trikora 2011/2012
(Sumber: pariwisata bintan 2012)

1.2.Rumusan masalah

A. Permasalahan Non Arsitektural

- a. Jenis resort bintang berapa yang cocok di Kawasan pantai trikora?
- b. Bagaimana menyediakan suatu Resort yang nyaman sehingga dapat menarik untuk dijadikan salah satu tempat wisata bagi masyarakat lokal maupun mancanegara?
- c. Bagaimana Perancangan resort dengan memperhatikan sumberdaya alam dan lingkungan sekitar?

B. Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana cara menerapkan konsep eco-friendly pada bangunan resort ?
- b. Bagaimana membuat bangunan hemat energy dan pengolahan limbah yang baik pada perancangan resort?
- c. Bagaimana cara menerapkan bangunan resort dengan material ekologis?

1.3.Tujuan Penelitian

- A. Bagaimana merancang hotel resort bintang 3, di Kawasan sekitar yang terdapat resort – resort bintang 5?
- B. Bisa memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di pantai trikora.
- C. Terciptanya Suatu Perencanaan Resort Yang Memiliki Pendekatan Eco Friendly. Dimana Resort Ini Bisa Memberi Rasa Nyaman Dan Aman Terhadap Turis Lokal Maupun Internasional, dan memberikan kemudahan dalam bentuk aktifitas dan pelayanan jasa penginapan. Dan lebih memprioritaskan kalangan menengah untuk resort ini.

1.4.Sasaran Penelitian

- A. Bisa menarik lebih banyak wisatawan datang ke pantai trikora dengan adanya perancangan resort.
- B. Perancangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang Resort dengan pendekatan eco-friendly.
- C. Bisa Membuat Manusia Sadar Tentang Dampak Pemanasan Global.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

A. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Lokasi berada di jalan Malang Rapat, kecamatan gunung kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, yang memiliki pantai dan tempat wisata. Bintan merupakan destinasi wisman kedua setelah Batam di provinsi Kepri.

B. Ruang Lingkup Suspansial (Kegiatan)

Merencanakan dan merancang hotel resort pada Kawasan bintang dengan menekankan konsep eco-friendly. Dengan memperhatikan sumberdaya alam yang ada di sekitar lokasi.

1.6 Sistem Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan fenomena yang ada di Kawasan bintang yang merupakan Kawasan pariwisata yang memiliki tingkat pengunjung wisatawan cukup tinggi, Di bintang terdapat banyak resort/hotel bintang 5 yang menjadi daya Tarik pariwisata di bintang, di perancangan resort ini mengambil jenis resort bintang 3 yang bisa membuat pembeda di Kawasan kecamatan gunung kijang, dengan pemilihan lokasi yang berada di pantai trikora yang memiliki potensi yang bagus. Pada perancangan resort ini menggunakan pendekatan eco-friendly arsitektur, karena ingin membangun suatu bangunan efisien dan ramah lingkungan dengan memperhatikan sumberdaya alam yang ada di Kawasan tersebut dengan meminimalisirkan kerusakan pada lingkungan tersebut.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini di bahas tentang teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas. Teori ini di peroleh dari sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas, yang di harapkan teori ini bisa menjadi acuan, memberi solusi pada dan dapat menyimpulkan apa saja yang terjadi pada penelitian yang di lakukan.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas tahapan–tahapan dan langkah–langkah pengerjaan secara sistematis serta metode yang di pilih dalam melakukan penelitian. Di mulai dari penelitian pendahuluan, identifikasimaslah, studi pustaka, tujuan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, serta konsep hasil yang di peroleh, serta kesimpulan dan saran.

BAB IV: DATA

Pada bab ini akan di bahas mengenai data yang telah di kumpulkan selama melakukan penelitian. Data tersebut merupakan data primer dan skunder yang didapat dari survey lokasi, observasi, wawancara dan juga kusioner.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas data-data yang telah di peroleh dalam penelitian, kemudian di olah dengan teori 11 elemen tapak.

BAB VI: KONSEP

Pada bab ini membahas tentang analisa konsep yang akan di gunakan pada penelitian ini dari konsep tapak dan bangunan.

BAB VII: HASIL PERANCANGAN

Perencanaan Tapak, pada bab ini menyimpulkan dari berbagai Analisa dan konsep menjadi satu, sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dari Site plan.

BAB VIII: KESIMPULAN

Penutup, bab terakhir ini menyimpulkan penjelasan dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga mendapatkan point penting dalam mendesain bangunan hotel resort dengan berkonsep Arsitektur friendly.